PETA KONSERVASI PENYU DI INDONESIA

WWF

LAUT CINA SELATAN

Sebagian penyu di Indonesia diselundupkan ke Cina yang merupakan pasar terbesar perdagangan penyu untuk makanan maupun obat tradisional. Padahal sejak 2001, Cina sudah mengeluarkan kebijakan melarang impor semua jenis penyu dari Kamboja, Thailand, dan Indonesia.

SAMUDERA PASIFIK

SAMUDERA HINDIA

LAUT ARAFURU

LAUT TIMOR

AUSTRALIA

PULAU BANYAK (Aceh)
Di kawasan ini, khususnya di P. Bengkaru, merupakan lokasi perteluran bagi penyu belimbing, penyu hijau dan penyu tempayan.
Pada tahun 1994, Anders de Vos – dikenal dengan nama Mahmud Bengkaru – seorang warga Swedia, memelopori kegiatan konservasi di kawasan ini dengan mendirikan Yayasan Pulau Banyak. Lembaga ini menghentikan kegiatannya akibat instabilitas politik, tahun 2001. Hal ini menyebabkan kembali maraknya perdagangan telur penyu di area ini, hingga 10 ribu butir/bulan. Tahun 2006, Maggie Muurmans, ahli penyu dari Belanda, bersama Mahmud Bangkaru mengaktifkan kembali YPB. Tahun 2008, penyu pertama di kawasan tersebut dipasang tag untuk kegiatan pemantauan populasi dan migrasi.

MODUS PERDAGANGAN & PENYELUNDUPAN PENYU
Modus penyelundupan berubah. Jika sebelumnya dalam kondisi penyu hidup, kini penyu dipotong di tengah laut dan dijual dalam bentuk daging sehingga menyulitkan petugas dalam mengidentifikasi.

Selain itu, modus penangkapan penyu juga berbeda. Jika sebelumnya penyelundup menangkap penyu dengan jaring, kini beralih dengan cara menyelam.

JAKARTA
Pada Expo Flora Fauna 2008 di Lapangan Banteng, terdapat pedagang yang menjual bebas tukik penyu hijau.

TAMAN NASIONAL MERU BETIRI (Jawa Timur)
Pantai Sukamade merupakan habitat berbagai penyu, yaitu penyu belimbing, penyu sisik, penyu hijau, dan penyu lekang. Lokasi ini rencananya akan dijadikan sebagai Pusat Pengelolaan & Penelitian Penyu.

BALI
Merupakan pusat perdagangan ilegal penyu di Indonesia.Tingginya permintaan untuk perdagangan penyu di Bali telah mendorong para penangkap penyu berlayar hingga ke Jawa, Sulawesi, Kalimantan, Flores & Irian Jaya untuk mencari penyu.
Tahun 1991, Tanjung Benoa dijadikan satu-satunya pintu masuk perdagangan penyu. Berdasarkan data Kelompok Pelestari Penyu Tanjung Benoa perdagangan penyu telah semakin berkurang, dari 1.500 ekor pada tahun 2000 menjadi 569 pada tahun 2003 (Adnyana, 2004).

DENPASAR
Universitas Udayana melalui Fakultas Kedokteran Hewan sejauh ini berperan aktif dalam melakukan kegiatan penelitian & konservasi penyu.

PULAU SERANGAN
Untuk mengatasi perdagangan penyu di pulau ini, maka WWF-Indonesia bersama Pemprov Bali, BKSDA Bali dan masyarakat lokal memprakarsai pembangunan sebuah Pusat Pendidikan dan Konservasi Penyu (Turtle Conservation & Education Center –TCEC), pada 20 Januari 2006.
Fasilitas ini ditujukan sebagai lembaga edukasi, konservasi & riset penyu, objek ekowisata serta untuk pengembangan penyu hijau, penyu lekang, dan penyu sisik.

KEPULAUAN DERAWAN (Kalimantan Timur)
Kawasan ini merupakan habitat penyu hijau terbesar di Asia. Pulau Sangalaki merupakan pusat perteluran penyu hijau di kawasan ini. Pada akhir 1930-an, saat musim bertelur, jumlah penyu bertelur yang dapat ditemui sekitar 200 ekor/malam (Lindsay & Watson, 1995). Namun pada1993/1994, jumlahnya telah menurun hingga 20-50 ekor/malam (Graham Taylor in Tomascik, 1997).

KAWASAN KONSERVASI LAUT ABUN (Papua Barat)
Kawasan Abun yang terdiri dari Pantai Jamursbamedi & Pantai Warmon dengan panjang sekitar 20 km merupakan habitat penyu belimbing terbesar di Pasifik Barat. Selain itu, penyu hijau, penyu sisik dan penyu lekang juga kerap bertelur di kawasan ini. Pada tahun 2005, kawasan seluas ±169 ribu hektar ini ditetapkan sebagai Kawasan Konservasi Laut Daerah (KKLD).

MANOKWARI
Di sini terdapat Universitas Negeri Papua (UNIPA) yang bisa dikatakan sebagai satu-satunya perguruan tinggi di Indonesia yang memiliki pakar penyu belimbing.

WAKATOBI (Sulawesi Tenggara)
ProFauna mencatat bahwa pemasok penyu terbanyak ke Bali adalah Wanci (Kabupaten Wakatobi), rata-rata 600 ekor/tahun yang ditangkap di perairan Taman Nasional Wakatobi.
Menurut hasil investigasi ProFauna (2007), meski perdagangan penyu di daerah ini dilakukan dengan cara sembunyi-sembunyi, diperkirakan dalam 1 tahun ada 1.115 ekor penyu yang diperdagangkan. Walau begitu, perdagangan penyu di Sulawesi Tenggara telah menurun drastis dibanding sebelum 2006.
Pada tahun 2008, Pemkab Wakatobi membangun stasiun pemantau di seluruh pulau di wilayah itu untuk melindungi penyu dari aktivitas pencurian. Setiap stasiun dilengkapi kapal untuk memantau pelaku pencurian.

KEPULAUAN KEI (Maluku Tenggara)
Perairan di sekitar Kep. Kei kaya akan ubur-ubur sehingga banyak penyu belimbing yang mencari makan ke kawasan ini. Namun masyarakat adat Nuvit yang mendiami Kep.Kei menjadikan penyu belimbing sebagai hewan buruan. Mereka meyakini bahwa penyu belimbing merupakan makanan pusaka, aturan adat mensyaratkan perburuan didahului dengan serangkaian prosesi adat dan hasilnya hanya boleh untuk dimakan, bukan untuk dijual.
WWF-Indonesia bekerja sama dengan masyarakat setempat untuk dapat melestarikan penyu belimbing tanpa harus menghilangkan adat setempat.

WILAYAH POTENSIAL TANGKAPAN SAMPING
Diperkirakan setiap tahunnya di Indonesia tangkapan samping penyu akibat penangkapan ikan tuna sekitar 6.400-19.200 ekor/thn (UIPI, 2005).

Legenda

- : Potensi Ekowisata
- : Kawasan Konservasi Laut/ Taman Nasional
- : Lokasi Perteluran Penyu
- : Lokasi Penjualan Penyu Ilegal
- EXPORT : Lokasi Pengekspor Penyu Ilegal
- : Lokasi Potensial Tangkapan Samping (*by-catch*). Kegiatan perikanan seringkali secara tidak sengaja menangkap satwa- satwa yang dilindungi, termasuk penyu
- : Tangkapan samping oleh jaring
- : Tangkapan samping oleh rawai tuna (*tuna longline*)
- : Jalur migrasi penyu belimbing
- : Jalur migrasi penyu lekang
- : Jalur migrasi penyu sisik
- : Jalur migrasi penyu hijau
- : Batas Propinsi

Untuk informasi lebih lanjut hubungi :
WWF-Indonesia Marine Program
Kantor Taman A9, Unit A-1
Kawasan Mega Kuningan
Jakarta 12980, Indonesia
Telp : +6221 5761070
Fax : +6221 5761080
www.wwf.or.id

PENYU BELIMBING/LEATHERBACK
(Dermochelys coriacea)

Panjang lengkung karapas	: 1,2 m - 2,4 m
Jumlah lempeng karapas	: -
Bentuk karapas	: Menyerupai Belimbing
Jenis makanan	: Ubur-ubur
Jumlah telur	: ± 80 butir
Status	: Sangat Terancam Punah

PENYU HIJAU/GREEN TURTLE
(Chelonia mydas)

Panjang lengkung karapas	: ± 1,5 m
Jumlah lempeng karapas	: 4 pasang
Bentuk karapas	: Berbentuk hati
Jenis makanan	: lamun & alga
Jumlah telur	: ± 115 butir
Status	: Terancam Punah

PENYU TEMPAYAN/LOGGERHEAD
(carreta carreta)

Panjang lengkung karapas	: 0,7 m - 1 m
Jumlah lempeng karapas	: 5 pasang
Bentuk karapas	: Menyerupai Tempayan
Jenis makanan	: kerang, kepiting mini mintuno, ubur-ubur, cumi & ikan
Jumlah telur	: ± 115 butir
Status	: Terancam Punah

PENYU PIPIH/FLATBACK TURTLE
(Natator depressus)

Panjang lengkung karapas	: ± 0,9 m
Jumlah lempeng karapas	: 4 pasang
Bentuk karapas	: Pipih/rata
Jenis makanan	: lamun, kerang, tripang, ubur-ubur, udang & karang lunak
Jumlah telur	: ± 55 butir
Status	: Terancam Punah

PENYU SISIK/HAWKSBILL
(Eretmochelys imbricata)

Panjang lengkung karapas	: ± 0,9 m
Jumlah lempeng karapas	: 4 pasang
Bentuk karapas	: Pinggiran karapas membentuk sisik
Jenis makanan	: sponges, anemon, cumi & udang
Jumlah telur	: ± 130 butir
Status	: Sangat Terancam Punah

PENYU LEKANG/OLIVE'S RIDLEY
(Lepidochelys olivacea)

Panjang lengkung karapas	: ± 0,7 m
Jumlah lempeng karapas	: ≥6 pasang
Bentuk karapas	: -
Jenis makanan	: lamun, alga, ubur-ubur, kerang, siput, udang & lobster
Jumlah telur	: ± 110 butir
Status	: Terancam Punah

Peta jalur migrasi penyu, lokasi perteluran penyu, lokasi perdagangan penyu, potensi ekowisata & lokasi terjadinya tangkapan samping (*by-catch*): WWF-Indonesia. | Peta taman nasional: Departemen Kehutanan | Riset dan teks: Armely Meiviana & Shanty Syahril | Desain, ilustrasi, & tata letak : www.hope-plus.com

for a living planet®

PERJALANAN KONSERVASI PENYU DI INDONESIA

Tukik* berkembang hingga menjadi penyu dewasa di laut lepas.

Berkembang menjadi penyu dewasa dan siap mencari pasangan setelah berumur 20-30 tahun.

Sejak di dalam telur hingga dewasa, kehidupan penyu terancam oleh predator alami.

UPAYA KONSERVASI

- JAMAN TRIASSIC - penyu sudah ada sejak sekitar 220 juta tahun yang lalu, sebelum dinosaurus ada.

1973

Yayasan Pulau Banyak di Aceh Selatan memulai aktivitas konservasi penyu.

1978

WWF-Indonesia meluncurkan program konservasi penyu di Bali

1980

WWF-Indonesia mulai bekerja sama dengan Pedanda (pendeta Hindu) untuk melindungi penyu, setelah itu diserukan agar penggunaan kepala penyu sebagai bagian sesajen (banten) yang melambangkan dasar dunia pada beberapa upacara Hindu, digantikan dengan gambar penyu atau kue beras berbentuk penyu.

1981

ProFauna membuktikan bahwa Bali merupakan pusat perdagangan daging penyu. Pada waktu itu tercatat ada sekitar 27.000 ekor penyu setiap tahunnya dibantai untuk diambil dagingnya. ProFauna kemudian gencar berkampanye untuk perlindungan penyu dan menentang segala bentuk perdagangan penyu.

1990

ProFauna Indonesia mencatat ada sekitar 9000 ekor penyu yang diperdagangkan hanya dalam kurun waktu 4 bulan, yaitu Mei-Agustus.

1991

WWF-Indonesia berhasil mengumpulkan tanda tangan 30 Pedanda dan 25 Bendesa Adat yang mendukung konservasi penyu di Bali. Puncaknya, Parisada Hindu Dharma Indonesia mengumumkan bahwa penggunaan penyu sebagai banten bukanlah suatu keharusan dan bahwa umat Hindu harus mematuhi dan mendukung hukum perlindungan penyu.

1992

Masyarakat di Pantai Tegal Besar, Klungkung - Bali, memulai program perlindungan penyu dengan melepaskan tukik, bekerjasama dengan ProFauna Indonesia & Balai Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA) Bali.

1994

Dicanangkan sebagai Tahun Penyu (*Year of Turtle*) oleh sekretariat IOSEA (The Indian Ocean and South-East Asia).

1996

Diresmikannya Pusat Pendidikan dan Konservasi Penyu di Pulau Serangan, Bali, pada tanggal 20 Januari.

1997

Maggie Muurmans dianugerahi penghargaan Future for Nature Award atas upayanya melakukan konservasi penyu bersama Yayasan Pulau Banyak. Saat ini Yayasan Pulau Banyak juga telah siap dengan program ekowisata penyu dan menerima relawan Indonesia maupun internasional untuk mendukung kegiatannya.

1998

WWF-Indonesia menginisiasi pemberian penghargaan Acknowledgement Award for Enforcement of the Year kepada 4 personel kepolisian yang dianggap telah menunjukkan performa yang baik dalam upaya menyelamatkan penyu.

1999

2000

2001

2002

2003

2004

2005

2006

2007

2009

UPAYA PENETAPAN DAN PENEGAKAN HUKUM

Convention on International Trade in Endangered Species of Wild Fauna Flora (CITES) mulai berkekuatan hukum.

Penyu belimbing mulai dilindungi di Indonesia melalui Kepmen Pertanian No. 7/kpts/Um/5/1978.

Indonesia meratifikasi CITES melalui Keppres No.43/1978.

Penyu lekang & penyu tempayan mulai dilindungi di Indonesia melalui Kepmen Pertanian No.716/kpts/-10/1980.

Seluruh penyu masuk dalam Appendix 1 CITES yang artinya seluruh jenis perdagangan secara internasional dilarang.

Ditetapkan UU No.5/1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya. Di dalamnya termasuk pelarangan untuk mengambil atau memperjualbelikan penyu (termasuk telur penyu) serta sanksi pidana berupa kurungan paling lama 5 tahun dan denda paling banyak Rp 100 juta.

Pembatasan resmi jumlah penyu yang boleh dibawa ke Bali sebanyak 5000/tahun. Izin pemanfaatan penyu harus didapatkan dari Balai Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA), dan Tanjung Benoa dijadikan satu-satunya pintu masuk perdagangan penyu.

Penyu pipih mulai dilindungi di Indonesia melalui Kepmen Kehutanan No.882/kpts/-II/92.

Penyu sisik mulai dilindungi di Indonesia melalui Kepmen Kehutanan No.771/kpts/-II/1996.

Ditetapkannya PP No.7/1999 tentang Pengawetan Jenis Tumbuhan dan Satwa. Pada lampiran tertera seluruh jenis penyu yang ada di Indonesia, termasuk penyu hijau, sebagai satwa yang dilindungi.

4 Oktober: Untuk pertama kalinya aturan hukum dalam menentang perdagangan penyu di Bali dijalankan. Perahu KM Bintang Mas yang membawa 90 ekor penyu hijau ditangkap oleh polisi perairan sebelum memasuki pelabuhan Tanjung Benoa. Para pelakunya dikenakan hukuman denda dan 1 tahun penjara.

Pemda Bali mengeluarkan SK No.243/2000, yang intinya adalah pemanfaatan penyu di Bali mengacu kepada PP No.7/1999. SK ini menarik kembali kuota yang telah ditetapkan tahun 1991.

Polisi melakukan operasi penyitaan besar-besaran terhdap perdagangan penyu di Bali. Pada saat itu ada 4 pedagang penyu yang diproses di pengadilan dan dijatuhi hukuman penjara antara 6 bulan hingga 1 tahun. Sejak itu perdagangan penyu di Bali menurun hingga 80%.

Pemda Sukabumi mengeluarkan Perda No.2/2001 yang salah satu isinya adalah mengatur perdagangan telur penyu dengan melibatkan perusahaan swasta, padahal statusnya dilindungi.

7 Oktober: Telah disita 114 ekor penyu hijau di perairan pantai dusun Karangangasem, Bali.

Satgas Pantai Kuta diberikan pelatihan cara melindungi telur penyu dari injakan pengunjung atau terbawa pasang surutnya laut dan ombak. Program perlindungan penyu ini didukung oleh desa adat kuta dan BKSDA.

Februari: Aparat keamanan berhasil menggagalkan pengiriman antar pulau 300 ekor penyu hijau ke luar wilayah kabupaten Alor

November: Sebanyak 51 ekor penyu berusia rata-rata 40 tahun gagal diselundupkan ke Bali dari Sumbawa, Nusa Tenggara Barat. Kapal ditangkap oleh patroli polisi air, Polda Bali, di Pantai Selat Badung.

Oktober: Petugas Dit Pol Air Polda Bali berhasil menggagalkan penyelundupan 86 ekor penyu dari Sulawesi Tenggara.

10 Maret: Terjadi penangkapan perahu Angling Dharma di luar perairan Tanjung Benoa. 131 ekor penyu hijau disita, dan kemudian 130 ekor penyu yang masih hidup dilepaskan di Pantai Kuta.

Indonesia menandatangani Nota Kesepahaman The Indian Ocean and South-East Asia (IOSEA) yang berisi mengenai pengelolaan dan pelestarian penyu dan habitatnya di Lautan Hindia dan Asia Tenggara

Akhirnya Perda Sukabumi No.2/2001 dibatalkan oleh Menteri Dalam Negeri dengan Keputusan Mendagri No.92/2005.

Indonesia bersama Papua New Guinea dan Kepulauan Solomon menandatangani nota kesepahaman konferensi dan pengelolaan penyu belimbing di Pasifik Barat. Momentum ini diinisiasi oleh WWF-Indonesia.

Polisi Air Polda Bali menangkap 2 buah kapal yang mengangkut penyu ke Bali. Selain itu 1 kapal tertangkap oleh kepolisian Nusa Tenggara Barat, kapal-kapal yang tertangkap tersebut membawa 7 - 200 ekor penyu hijau.

Kapal patroli BKSDA Kaltim berhasil menggagalkan penyelundupan 387 ekor penyu awetan yang berasal dari wilayah perairan Kalimantan Timur. Penyelundupan yang ditangkap di perairan perbatasan antara Indonesia dan Malaysia, dilakukan oleh kapal nelayan berbendera Cina bernama MV Hainan 02099 dan diawaki oleh 23 warga negara Cina asal provonsi Hainan.

29 Agustus: Wang Sue Cheng, nahkoda kapal MV Hainan 02099 dinyatakan bersalah oleh Pengadilan Negeri Tarakan, ia divonis hukuman penjara 4 tahun potong masa tahanan serta dikenakan denda Rp 10 juta, subsider penjara 2 bulan dan biaya perkara Rp. 5000. Hukuman itu lebih ringan daripada tuntutan jaksa penuntut umum, 5 tahun penjara.

Indonesia meratifikasi United Nations Convention Against Transnational Organized Crimes (UNTOC) melalui UU No. 5/2009, sehingga memungkinkan Indonesia melakukan kerjasama dengan internasional dalam menangani kejahatan perdagangan ilegal satwa liar, termasuk penyu.

Aktivitas perikanan (misal: penangkapan udang & ikan tuna) seringkali secara tidak sengaja menangkap satwa- satwa yang dilindungi, termasuk penyu.

Diperkirakan setiap tahunnya di Indonesia tangkapan samping penyu akibat penangkapan ikan tuna sekitar 6.400-19.200 ekor/thn (LIPI, 2005).

Banyak penyu mati akibat salah memakan kantong plastik yang terlihat seperti ubur-ubur.

Setelah dewasa, predator penyu hanya ada 2, yaitu Hiu & Manusia!

Sejak di dalam telur hingga dewasa, kehidupan penyu terancam oleh predator alami.

Penyu seringkali ditangkap untuk dijual dalam bentuk aksesoris dan pajangan.

AWAS BAHAYA!

Penyu (daging, organ, darah, & telur) terindikasi mengandung parasit, bakteria, biotoksin dan zat pencemar seperti logam berat, karena:

1. Penyu berenang mengarungi laut yang semakin tercemar.
2. Penyu berumur panjang, sehingga lama berkontak dengan laut yang tercemar.
3. Penyu berada di tingkat atas rantai makanan, sehingga zat pencemar di dalam makanannya terakumulasi di dalam tubuh penyu.

Kandungan ini terbukti memberikan dampak berupa gangguan syaraf, penyakit ginjal, kanker hati serta berpengaruh pada perkembangan janin & anak (A. Alonso Aguirre, et.al, EcoHealth Journal Consortium, 2006).

MITOS VS FAKTA

MITOS	FAKTA
Dipercaya bahwa telur penyu berkhasiat untuk meningkatkan gairah seksual kaum pria.	Telur penyu mengandung kolesterol yang sangat tinggi dibanding telur ayam, sehingga berpotensi untuk menyumbat pembuluh darah, termasuk pembuluh darah di sekitar alat vital pria. Alhasil, mengkonsumsi telur penyu justru meningkatkan resiko terjadinya impotensi di kemudian hari.
Telur penyu dipercaya mengandung protein jauh lebih tinggi dari telur ayam.	Kandungan protein pada telur penyu tidak jauh berbeda dengan yang terdapat pada telur ayam. kandungan protein pada telur penyu 13.04 %, sementara pada telur ayam 11.80%. Sementara kandungan lemak pada telur penyu 2x lebih tinggi daripada lemak pada telur ayam. Ini dapat berdampak pada meningkatnya jumlah kolesterol pada tubuh. (Irawaty dan Harfiandri, 2004).

2002-2009

Terhitung sebanyak 42 kasus perdagangan/penyelundupan penyu berhasil digagalkan aparat penegakan hukum di Indonesia, 39 kasus terkait dengan penyu ilegal di atau ke Bali, dan 3 kasus terkait dengan nelayan Hainan, Cina.

Tak kurang dari 2705 penyu hijau (*Chelonia mydas*) dengan panjang lengkung karapas antara 50-120 cm berhasil diamankan sebagai barang bukti, sementara 2451 ekor (90,6%) diantaranya berhasil dilepaskan ke laut, sisanya, 254 ekor (9,4%) telah ditemukan dalam keadaan mati saat terjadi penangkapan. Suatu jumlah yang sangat signifikan bagi upaya konservasi penyu, khususnya penyu hijau di Indonesia. (UNUD & WWF-Indonesia)

Walaupun dilarang tegas oleh UU, manusia tetap melakukan pencurian telur penyu di lokasi perteluran.

Awal 2009, aparat hukum berhasil menggagalkan 3 kasus penyelundupan penyu di Sinjai (Sulsel), sebanyak 32 ekor; di Tanjung Benoa (Bali) sebanyak 6 ekor; dan di Dompu (NTB), sebanyak 28 ekor.

Tukik* menetas dari telur yang dikubur di dalam pasir setelah 45-60 hari, tergantung jenisnya.

Setelah bertelur, penyu betina kembali ke laut lepas. Dalam 1 musim peneluran, penyu betina bisa bertelur antara 5 – 7 kali. Jarak antar tiap peneluran sekitar 2 minggu.

Di pantai, penyu betina menelurkan sekitar 100 butir telur dan di kubur di dalam pasir.

Penyu betina dan jantan melakukan perkawinan di dekat pantai perteluran. Setelahnya, penyu jantan kembali ke laut lepas, sementara penyu betina menuju pantai peneluran.

Saatnya bagi penyu dewasa untuk mencari pasangan.

*Tukik = anak penyu

Untuk informasi lebih lanjut hubungi :
WWF-Indonesia Marine Program
Kantor Taman A9, Unit A-1
Kawasan Mega Kuningan
Jakarta 12980, Indonesia
Telp : +6221 5761070; Fax : +6221 5761080
www.wwf.or.id

Riset dan teks: Armely Meiviana & Shanty Syahril | Desain, ilustrasi, & tata letak: www.hope-plus.com